



Article Informations
Corresponding Email:
arneliaputri18@gmail.com

Received: 13/02/2025; Accepted:
23/02/2025; Published: 30/06/2025

PENGARUH KEANGGOTAAN INDIA DALAM BRICS TERHADAP PEMULIHAN EKONOMI INDIA PADA TAHUN 2018-2020

Arnelia Maulida

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

India merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia dan memiliki peran strategis dalam kerja sama internasional. Bergabungnya India dalam BRICS bertujuan untuk memperkuat hubungan perdagangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keanggotaan India dalam BRICS terhadap pemulihan ekonominya pada tahun 2018-2020, dengan mempertimbangkan faktor perdagangan, investasi, dan kebijakan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keanggotaan India dalam BRICS berkontribusi terhadap peningkatan perdagangan bilateral, diversifikasi pasar, dan perbaikan kebijakan ekonomi yang mendukung pemulihan setelah pandemi COVID-19. Meskipun menghadapi tantangan, India berhasil memperkuat hubungan ekonomi dengan negara anggota BRICS lainnya, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonominya.

Kata Kunci: BRICS, India, Pemulihan Ekonomi, Perdagangan Internasional, Investasi

Abstract

The Impact of India's Membership in BRICS on India's Economic Recovery in 2018-2020. India is one of the fastest-growing economies in the world and plays a strategic role in international cooperation. India's membership in BRICS aims to strengthen trade relations and promote sustainable economic growth. This study aims to analyze the impact of India's membership in BRICS on its

economic recovery from 2018 to 2020, considering factors such as trade, investment, and economic policies. The research employs a descriptive analysis method with a qualitative approach based on literature studies. The findings indicate that India's membership in BRICS contributed to increased bilateral trade, market diversification, and improved economic policies that supported recovery after the COVID-19 pandemic. Despite facing challenges, India successfully strengthened its economic ties with other BRICS member countries, positively impacting its economic growth.

Keywords: *BRICS, India, Economic Recovery, International Trade, Investment*

PENDAHULUAN

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial yang dilakukan diantara dua atau lebih individu, kelompok, organisasi, atau negara. Kerjasama terjadi dalam beberapa bidang, contohnya ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan. Adapun pengertian kerjasama menurut ahli, yaitu Robert J. House. Robert J. House berpendapat bahwa kerjasama merupakan suatu proses yang mana setiap individu atau kelompok secara sadar melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui pertukaran sumber daya, pengetahuan, dan informasi.

Lalu adapun kerjasama multilateral, yang mana kerjasama multilateral ini merupakan bentuk dari kerjasama internasional yang didalamnya melibatkan tiga atau lebih negara di seluruh dunia. Dilakukannya kerja sama multilateral ini bertujuan agar suatu negara dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya agar dapat saling memenuhi kebutuhan antar negara serta mencapai kepentingan lainnya.

Salah satu contoh bentuk dari kerja sama multilateral itu sendiri ada yang dinamakan BRICS (Brazil, Russia, India, China, South Africa) yang merupakan suatu asosiasi ekonomi yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian tingkat global.

Keadaan negara India, India merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki populasi kedua terbesar di dunia, berdasarkan data terbaru, populasi India diperkirakan mencapai 1.428.627.663 orang pada pertengahan tahun 2023. India merupakan negara dengan populasi terbesar

di dunia, setara dengan 17,76% dari total populasi global. Secara geografis, India adalah negara terbesar dalam urutan ketujuh dengan luas wilayah yang mencapai kurang lebih 3.287.590 km². Terletak di Asia Selatan, India juga memiliki garis pantai yang membentang sepanjang 7.000 km dan telah menjadi bagian integral dari rute perdagangan penting dan bersejarah.

Sebagai negara dengan ekonomi yang kuat dan tumbuh pesat, India telah menjadi kekuatan ekonomi utama di dunia dengan tingkat pertumbuhan yang tercepat. Proyeksi jangka panjang menunjukkan bahwa India memiliki potensi untuk menjadi salah satu dari tiga pilar utama dalam ekonomi global dalam beberapa dekade ke depan. Pertumbuhan ekonomi India didorong oleh berbagai faktor, termasuk populasi yang besar, pasar domestik yang kuat, reformasi ekonomi yang progresif, dan investasi strategis dalam sektor utama seperti teknologi informasi dan manufaktur.

Peran India dalam BRICS mencerminkan posisinya yang semakin penting dalam ekonomi global. Sebagai anggota BRICS, India berperan dalam kerja sama ekonomi dan politik antar negara anggota, serta berkontribusi pada inisiatif pembangunan ekonomi global melalui lembaga-lembaga seperti Bank Pembangunan Baru (NDB). Dengan demikian, India tidak hanya menjadi kekuatan ekonomi nasional yang penting, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar dalam ekonomi global dan kerja sama internasional, terutama dalam kerangka BRICS.

Keanggotaan India dalam BRICS telah membuka akses yang lebih luas ke pasar negara-negara anggota lainnya seperti China, Rusia, Brasil, dan Afrika Selatan. Ini membantu meningkatkan volume perdagangan bilateral dan mengurangi ketergantungan India pada pasar tradisional seperti AS dan Eropa. Selain itu, dengan adanya perjanjian perdagangan dan kebijakan yang mendukung, perdagangan antara negara-negara BRICS meningkat, memungkinkan India untuk mengekspor lebih banyak produk dan jasa ke negara-negara anggota lainnya. Pertumbuhan ekonomi India pada tahun 2018 mengalami fluktuasi. Yang mana produk domestik bruto (PDB) India mengalami pelambatan menjadi 6,5% pada kuartal III-2018. Yang mana angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yaitu 8,9% pada kuartal pertama dan 7,5% pada kuartal kedua. Namun

berbeda dengan tahun selanjutnya, yang mana Pada Kuartal II-2019, PDB India hanya meningkat sebesar 5,1%. Namun adanya penurunan ini tetap didukung dengan hubungan perdagangan yang solid, terutama hubungan negara India dengan Rusia dan China.

Selanjutnya, pada tahun 2020, adanya pandemi COVID-19 yang menyerang banyak negara menyebabkan kontraksi yang signifikan dalam ekonomi global. Namun meskipun adanya sedikit hambatan dari munculnya pandemi COVID-19 itu, upaya kolaboratif di antara anggota BRICS dapat membantu India dalam mempertahankan sektor perdagangannya, meskipun volume perdagangan secara keseluruhan mengalami penurunan. Sementara itu, pada periode 2021 hingga 2022, barulah terjadi pemulihan ekonomi yang kuat.

Sementara itu, pada periode 2021 hingga 2022, barulah terjadi pemulihan ekonomi yang kuat di India, yang tidak hanya tercermin dari angka pertumbuhan PDB yang impresif, tetapi juga dari sektor-sektor kunci yang mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Sektor manufaktur dan jasa, yang sangat terpengaruh oleh gelombang kedua pandemi COVID-19, mulai pulih seiring dengan kembalinya aktivitas bisnis dan konsumsi domestik yang meningkat. Program vaksinasi massal yang digulirkan oleh pemerintah India juga memainkan peran penting dalam mengurangi ketidakpastian kesehatan, yang mendorong kepercayaan konsumen dan investasi. Selain itu, kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung, termasuk pengeluaran pemerintah yang tinggi untuk infrastruktur dan stimulasi ekonomi, membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan. Meskipun tantangan global seperti lonjakan harga komoditas dan gangguan rantai pasokan tetap ada, pemulihan yang solid pada tahun fiskal 2021-2022 menunjukkan kapasitas India untuk bangkit kembali dengan cepat setelah dampak besar pandemi, memberikan harapan akan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Metodologi studi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metodologi investigasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mengungkap, menggambarkan, dan menjelaskan sifat atau atribut dampak sosial yang tidak dapat ditangkap, diukur, atau dijelaskan

menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa-peristiwa tertentu yang dialami oleh partisipan studi, yang meliputi persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan. Strategi ini diterapkan dengan menggunakan serangkaian kata atau frasa untuk menggambarkan sesuatu, dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca secara alami. Teknik-teknik yang digunakan dalam studi ini cenderung bersifat organik, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena lebih dalam dengan cara yang lebih autentik. Metode penelitian kualitatif mengacu pada prosedur dan teknik sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data dengan cara yang memungkinkan untuk menarik temuan yang sesuai dengan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendukung penelitian. Studi deskriptif berupaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik mendasar dari berbagai kejadian atau fenomena. Selain itu, tujuannya termasuk perumusan hipotesis yang menjelaskan pola interaksi antara kejadian-kejadian ini. Tidak hanya mencakup penjelasan tentang korelasi antara fenomena, tetapi juga berfungsi untuk meramalkan, menilai, dan mengantisipasi gejala potensial yang mungkin muncul di masa mendatang. Lebih jauh lagi, penelitian deskriptif dapat berfungsi sebagai dasar untuk menerapkan langkah-langkah untuk mengatur atau mengawasi kejadian yang diamati.¹ Penelitian merupakan eksplorasi sistematis dan terkonsentrasi terhadap fenomena sosial atau fisik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian sering kali mencakup upaya yang bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi, dan fakta guna memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Kebijakan Ekonomi India dalam sektor Keberlanjutan dan Inklusivitas

Salah satu langkah utama dalam kebijakan ekonomi India adalah dorongan

¹ Zella Tiffany, Cut & Mudjiyanto, Bambang, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Media dan Komunikasi*. Vol 1 (2018) 83-90. 10.17933/diakom.v1i2.20, Internet, online, diakses pada tanggal 8 Desember 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/278580-tipepenelitian-deskripsi-dalam-ilmu-kom-a74b7b08.pdf>

untuk mengembangkan energi terbarukan. Negara ini menetapkan target ambisius dalam pengembangan energi terbarukan dengan harapan dapat mencapai kapasitas 175 GW pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 500 GW pada tahun 2030. Untuk mendukung pencapaian tersebut, India meluncurkan beberapa proyek besar, termasuk pembangunan ladang surya yang luas di Rajasthan. Proyek tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi energi bersih dan mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil, sekaligus mempercepat transisi menuju sistem energi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Taman Surya Bhadla memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi India dengan mendukung pencapaian target energi terbarukan negara tersebut, mengurangi emisi karbon, menciptakan lapangan kerja, serta menarik investasi. Dengan menghasilkan 2.245 MW energi setiap hari, taman surya ini memainkan peran penting dalam mendorong India menuju transisi energi hijau. Selain itu, pembangunan dan pengoperasian taman ini telah menciptakan sekitar 10.000 lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Proyek ini juga membawa dampak positif terhadap infrastruktur, dengan pembangunan jalan yang lebih baik serta menciptakan peluang kerja baru yang pada gilirannya turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup di wilayah sekitarnya.²

Visi Fenice Energy untuk mendatangkan investasi sebesar ₹10.000 crore ke

² Sushant Shukla, "Bhadla Solar Park and Its Role in India's Energy Future.", Fenice Energy (22 April 2024), Internet, 11 Februari 2025, <https://blog.feniceenergy.com/bhadla-solar-park-and-its-role-in-indias-energy-future/>

Bhadla Solar Park telah memberikan dampak positif yang besar bagi ekonomi lokal serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja di sektor energi India. Proyek ambisius ini melibatkan investasi sekitar ₹98,5 miliar (setara dengan US\$1,4 miliar), yang tidak hanya memperkuat sektor energi terbarukan tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dan peningkatan lapangan kerja. Salah satu pencapaian terbesar dari proyek ini adalah pengurangan tarif tenaga surya yang sangat strategis di Bhadla, yang berfungsi sebagai tolok ukur bagi energi surya yang lebih terjangkau di India. Tarif tenaga surya di wilayah ini turun dari ₹5,49 per unit pada tahun 2015 menjadi ₹2,44 pada tahun 2019, menciptakan efisiensi biaya yang luar biasa dan menjadikan energi surya lebih kompetitif serta lebih dapat diakses oleh masyarakat dan industri di India.³

Dalam pembangunan Bhadla Solar Park, terdapat bentuk kerjasama yang signifikan antara India dan China, salah satu negara anggota BRICS. China, sebagai pemimpin global dalam bidang manufaktur panel surya, memainkan peran kunci dalam penyediaan modul surya yang digunakan di taman surya tersebut. Perusahaan-perusahaan Tiongkok seperti Trina Solar, JinkoSolar, dan Longi Solar, yang merupakan produsen panel fotovoltaik terkemuka, berkontribusi dengan menyediakan teknologi dan komponen utama yang diperlukan untuk proyek tersebut. Kerjasama ini tidak hanya memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara, tetapi juga mendukung India dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kapasitas energi terbarukan dan mempercepat transisi menuju energi hijau dengan memanfaatkan teknologi solar yang efisien dan terjangkau dari China

Kebijakan Ekonomi India dalam sektor Stimulasi Fiskal dan Moneter

³ *Ibid*

Pada periode 2018 hingga 2020, India menghadapi sejumlah tantangan ekonomi yang cukup besar, seperti melambatnya laju pertumbuhan ekonomi dan ketidakpastian global yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Dalam upaya mengatasi masalah ini dan mengembalikan stabilitas ekonomi, pemerintah India menerapkan berbagai kebijakan ekonomi yang berfokus pada stimulasi fiskal dan moneter. Kebijakan tersebut dirancang untuk mempercepat pemulihan ekonomi dengan meningkatkan konsumsi domestik, mendorong investasi, serta mendukung sektor-sektor yang terpuruk. Dengan mengalokasikan dana untuk proyek-proyek infrastruktur besar dan memberikan insentif bagi sektor manufaktur serta ekspor, India berupaya untuk memperkuat fondasi ekonomi negara dan mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian global.

Pada tahun 2020, pemerintah India mengalokasikan lebih dari ₹2,1 triliun melalui skema Emergency Credit Line Guarantee Scheme (ECLGS) untuk memberikan dukungan kepada sektor mikro, kecil, dan menengah (MSME) yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Lebih dari 60% dari MSME yang memanfaatkan program ini adalah perusahaan mikro, yang merupakan bagian penting dari perekonomian India. Skema ini dirancang untuk memberikan pinjaman tanpa jaminan kepada MSME, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan menutupi biaya operasional selama masa sulit. Dengan memberikan jaminan 100% kepada lembaga keuangan untuk pinjaman yang diberikan, ECLGS memudahkan akses keuangan bagi usaha kecil dan mikro di India, sehingga membantu mereka bertahan dan melanjutkan operasional mereka di tengah

ketidakpastian ekonomi akibat pandemi. Skema ini berperan besar dalam menjaga kelangsungan bisnis di sektor yang sangat terdampak dan mendukung pemulihan ekonomi negara secara keseluruhan.⁴

Pada tahun 2021, nilai ekspor India mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 37%, mencapai lebih dari USD 400 miliar untuk pertama kalinya dalam sejarahnya. Sektor barang-barang teknik menjadi kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekspor ini, dengan peningkatan hampir 50% dan diperkirakan akan mencapai USD 110 miliar pada akhir tahun fiskal Maret 2022. Selain itu, ekspor barang-barang elektronik juga mencatatkan angka yang mengesankan, tumbuh sebesar 42,8%, sementara ekspor permata dan perhiasan mengalami lonjakan sebesar 57,3%.⁵ Peningkatan ekspor ini tidak hanya mencerminkan pemulihan ekonomi India pasca-pandemi, tetapi juga menandai kemajuan dalam daya saing global sektor-sektor kunci India, memperkuat posisi negara sebagai pemain utama dalam perdagangan internasional.

Pada periode 2019-2020, Reserve Bank of India (RBI) mengambil langkah agresif dengan menurunkan suku bunga kebijakan untuk merangsang permintaan domestik dan memberikan dukungan kepada sektor korporasi serta konsumen. Sebagai bagian dari upaya untuk meredakan dampak ekonomi dari pandemi COVID-19, RBI menurunkan suku bunga repo menjadi 4% pada tahun 2020, yang merupakan level terendah dalam sejarah

⁴ Urvashi Rautela, "Emergency Credit Line Guarantee Scheme.", Bajaj (20 Mei 2020), Internet, 11 Februari 2025, <https://www.bajajfinserv.in/ecigs-emergency-credit-line-guarantee-scheme>

⁵ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Monitoring Ekonomi & Keuangan Negara Mitra Utama Bilateral Indonesia.", Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia (25 Maret 2022), Internet, 11 Februari 2025, https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/monitoring-bilateral/file/1648567858_weekly_report_edisi_71___21_-_25_mar_2022_final.pdf

India. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi biaya pinjaman bagi perusahaan dan individu, mendorong konsumsi serta investasi, dan akhirnya mempercepat pemulihan ekonomi negara.⁶ Dengan suku bunga yang lebih rendah, diharapkan likuiditas akan lebih mudah mengalir ke pasar dan memberikan dorongan bagi aktivitas ekonomi yang terhambat akibat krisis global.

Suku bunga repo yang diturunkan oleh Reserve Bank of India (RBI) digunakan untuk memfasilitasi pinjaman yang lebih murah bagi bank dan sektor keuangan, yang pada gilirannya mendorong penurunan biaya pinjaman bagi perusahaan dan konsumen. Untuk lebih memperkuat kebijakan moneter ini, RBI juga memperkenalkan fasilitas Targeted Long-Term Repo Operations (T-LTRO), yang memungkinkan bank untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan suku bunga rendah. Melalui T-LTRO, bank-bank dapat mengakses dana dengan biaya yang lebih murah untuk mendukung pinjaman kepada sektor-sektor yang membutuhkan, termasuk UMKM, dan sektor-sektor yang krusial bagi pemulihan ekonomi. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan likuiditas yang cukup di pasar, serta untuk mendorong aliran kredit ke ekonomi riil, yang sangat penting untuk menjaga pertumbuhan dan stabilitas ekonomi selama masa ketidakpastian.

⁶ Urvashi Rautela, "Emergency Credit Line Guarantee Scheme.", Bajaj (20 Mei 2020), Internet, 11 Februari 2025, <https://www.bajajfinserv.in/eclgs-emergency-credit-line-guarantee-scheme>

Kebijakan Ekonomi India dalam sektor Kerjasama Perdagangan dengan Mitra BRICS

Kebijakan ekonomi India dalam sektor kerjasama perdagangan dengan mitra BRICS (Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan) bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi dan perdagangan multilateral antara negara-negara anggota. Sebagai bagian dari upaya ini, India fokus pada peningkatan perdagangan dengan negara-negara BRICS melalui pengurangan hambatan perdagangan, fasilitasi investasi, dan kolaborasi dalam berbagai sektor ekonomi seperti energi, infrastruktur, teknologi, dan manufaktur. India juga mendukung pengembangan saluran pembayaran alternatif untuk mempercepat transaksi antara negara-negara BRICS, serta mengurangi ketergantungan pada mata uang global tertentu. Selain itu, India berupaya memperkuat kerja sama dalam bidang riset dan inovasi, mendorong transfer teknologi, dan mempromosikan pengembangan kapasitas industri di negara-negara berkembang.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, keanggotaan India dalam BRICS pada 2018-2020 membantu negara ini dalam memperkuat fondasi ekonomi dan mempercepat pemulihan setelah tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi. Melalui kerjasama dagang, investasi, dan peningkatan sektor teknologi serta digitalisasi, India mampu memanfaatkan peluang yang ada di pasar global dan dalam lingkup BRICS untuk mengurangi defisit perdagangan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing ekonomi negara. BRICS memberikan platform strategis bagi India untuk berkolaborasi dengan negara-negara besar, meningkatkan ketahanan ekonominya, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan berbasis teknologi di masa depan.

REFERENSI

- Ahmad Nurrahman, "Negara BRICS: Anggota dan Tujuan Pembentukan", Kumparan (11 Juli 2024), Internet, 29 Januari 2025, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/negara-brics-anggota-dan-tujuan-pembentukan-236pUGDTmW9/full>
- Alia Yassinta Echa Putri, "Pengertian BRICS Serta Tujuan Utamanya", Detik Finance (12 Desember 2023), Internet, 29 Januari 2025, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7084468/pengertian-brics-serta-tujuan-utamanya>
- Amelia Hamid, "Tata Kelola Data di Indonesia dan India.", Konrad Adenauer Stiftung (21 September 2022), Internet, 11 Februari 2025, https://cfds.fisipol.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1423/2021/10/Final-Report_KAS_Bahasa-Indonesia.pdf
- Amulya Anil, "Impact of COVID-19 on India-China Trade.", CPPR (1 Juli 2020), Internet, 11 Februari 2025, <https://www.cppr.in/wp-content/uploads/2020/07/CPPr-CSS-working-paper-003-2020.pdf>
- Aulia Shafa, "HUBUNGAN PEREKONOMIAN INDIA DAN AMERIKA SERIKAT", Repository UMY, Internet, 1 Februari 2025, <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2702/F.%20BAB%20III.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Anisha Sharma, "India-Brazil Trade and Investment Overview", India Briefing (13 November 2024), Internet, 11 Februari 2025 <https://www.india-briefing.com/news/india-brazil-trade-and-investment-overview-35115.html/>
- Ankit Agrawal, "INDIA'S UNION BUDGET FY 2025-26: KEY TAKEAWAYS", Invest India (1 Februari 2025), Internet, 11 Februari 2025, <https://www.investindia.gov.in/team-india-blogs/indias-union-budget-fy-2025-26-key-takeaways>
- Dr Uma Narang, "Digital India and Impact.", PGGC (2 November 2021), Internet, 11 Februari 2025, <https://www.pggc46.ac.in/images/DIGITAL INDIA AND ITS IMPACT.pdf>

- Hanifa Novi, "Dari BRICS Menjadi BRICS+, Kelompok Ekonomi yang Kian Diminati Negara-negara Berkembang", Komahi UAI (24 Agustus 2023), Internet, 29 Januari 2025, <https://komahi.uai.ac.id/dari-brics-menjadi-brics-kelompok-ekonomi-yang-kian-diminati-negara-negara-berkembang/>
- Hanni Sofia, "Masa Depan Ekonomi Indonesia di Era BRICS", Antara (7 November 2024), Internet, 29 Januari 2025, <https://www.antaraneews.com/berita/4450965/masa-depan-ekonomi-indonesia-di-era-brics>
- Hasna Shandu, "All You Need to Know About Bhadla Solar Power Plant.", Solar Square (20 Agustus 2022), Internet, 11 Februari 2025, <https://solarsquare.in/blog/bhadla-solar-power-plant/>
- Hilda Indri Azalea, "Pola Kebangkitan Ekonomi India (1999-2006) : antara Indian Based Multinational Corporations dan Small Medium Enterprises", Jurnal UNAIR, Internet, [https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Pola%20Kebangkitan%20Ekonomi%20India%20\(1996-2006\)%20-%20antara%20Indian%20Based%20Multinasional%20Corporations%20dan%20Small%20Medium%20Enterprises.pdf](https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Pola%20Kebangkitan%20Ekonomi%20India%20(1996-2006)%20-%20antara%20Indian%20Based%20Multinasional%20Corporations%20dan%20Small%20Medium%20Enterprises.pdf)
- "India menjadi kunci masa depan kelompok BRICS", diakses pada 1 Juni 2024, <https://ipdefenseforum.com/id/2024/05/india-menjadi-kunci-masa-depan-kelompok-brics/>
- "India Population (2024)", *Worldometer*, diakses pada 14 Mei, 2024, <https://www.worldometers.info/world-population/india-population/>.
- James Hudson, "8 Solar Power Plants in India That Showcase Renewable Energy Leadership.", Soleos (3 Agustus 2024), Internet, 11 Februari 2025, <https://www.soleosenergy.com/8-solar-power-plants-in-india-complete-guide/>
- Kathleen Dewitri, "Mengenal BRICS: Sejarah, Fungsi, dan Tujuan Pendiriannya", Bisnis.com (29 Mei 2023), Internet, 29 Januari 2025, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230529/620/1660276/mengenal-brics-sejarah-fungsi-dan-tujuan-pendiriannya>

Keyza Mamengko, “Politik Luar Negeri Indonesia : Prinsip Bebas Aktif dan Proses Keanggotaan BRICS”, Kumparan (27 November 2024), Internet, 29 Januari 2025, <https://kumparan.com/kezya-mamengko/politik-luar-negeri-indonesia-prinsip-bebas-aktif-dan-proses-keanggotaan-brics-23ziNmEbtMu>

Martina Brant, “ COUNTRY PROFILE REPORT OF ITJ DIVISION, DGCI&S DATED 17-04-2024 INDIA-CHINA BILATERAL TRADE RELATIONS”, ITJ, Internet, 11 Februari 2025, <http://www.itj.dgciskol.gov.in/QB6crkyDcpnj5ASv1HVRhAAFeUcitYEjZ3RrHxg8.pdf>

M Nurhadi, “Sejarah BRICS dan Kontribusinya Bagi Dunia”, Suara.com (3 Mei 2023), Internet, 29 Januari 2025, <https://www.suara.com/bisnis/2023/05/03/193046/sejarah-brics-dan-kontribusinya-bagi-dunia>

“Mengenal apa itu KTT BRICS, sejarah, tujuan, dan daftar negara anggota”, <https://tirto.id/apa-itu-ktt-brics-sejarah-tujuan-daftar-negara-anggota-gPmo> , diakses pada 10 Mei 2024.

Nurkholisoh, “Geografi Regional Dunia: Negara INDIA”, UIN Jakarta, 2015.

“PENGARUH GOOD GOVERNANCE DAN TRADE OPENNESS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kasus Negara-Negara BRICS Tahun 2014-2020)”.

Ministry of Finance, “SUMMARY OF THE ECONOMIC SURVEY 2021-22”, India’s Ministry of Finance Official Website, Internet, 30 Juli 2024, <https://pib.gov.in/PressReleasePage.aspx?PRID=1793826>

Noida, “India’s Act East Policy”, Drishti The Vision Foundation (15 Februari 2024), Internet, 30 Januari 2025, <https://www.drishtias.com/daily-updates/daily-news-analysis/india-act-east-policy>

Nova Elia¹, Marselina², Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung.

Priangani, A. (2015). Perkembangan BRICS (Brazil, Russia, India, China and South Africa) dalam kancah ekonomi politik global. Bandung: Program Studi Hubungan Internasional UNPAS.

“Profil Negara India”, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, diakses pada 17 April 2024, <https://kemlu.go.id/newdelhi/id/read/profil-negara-india/2228/etc-menu>.

Ravi Kapoor, “Atmanirbhar Bharat Abhiyaan – Objectives, Focus Pillars, Benefits, Facts & More!.”, Test Book (14 Desember 2023), Internet, 11 Februari 2025, <https://testbook.com/ias-preparation/atmanirbhar-bharat-abhiyan>

Rizki Dewi Ayu, “Daftar 10 Negara Anggota Tetap BRICS, Ada Indonesia?”, Tempo (25 Oktober 2024), Internet, 29 Januari 2025, <https://www.tempo.co/internasional/daftar-10-negara-anggota-tetap-brics-ada-indonesia--1159863>

Supriyadi, “History of Government and Economy of India”, History of the State (8 February 2018), Internet, 30 Januari 2025, <https://sejarah-negara.com/pemerintahan-ekonomi-india/>

Sushant Shukla, “Bhadla Solar Park and Its Role in India’s Energy Future.”, Fenice Energy (22 April 2024), Internet, 11 Februari 2025, <https://blog.feniceenergy.com/bhadla-solar-park-and-its-role-in-indias-energy-future/>

Sweta, “Atmanirbhar Bharat Abhiyaan, Objective, Features, Pillars and Benefits.”, Study IQ (15 Juli 2024), Internet, 11 Februari 2025, <https://www.studyiq.com/articles/atmanirbhar-bharat-abhiyaan/>

Tarun Kumar Das, “Why Bhadla Solar Park is Important for India.”, Das Energie (2 April 2024), Internet, 11 Februari 2025, <https://dasenergie.com/blog/bhadla-solar-park-largest-solar-power-plant-in-india/>

Thiago Gehre, “The history of BRICS’ International Relations (2009-2019): discourses, innovation and sensitivities” 2020.

“Trade”, BRICS 2021, diakses pada 17 April 2024, <https://brics2021.gov.in/trade>.

Tri Rahmi Delly, “KEPENTINGAN EKONOMI POLITIK INDIA DALAM MEMBENTUK KERJA SAMA BRICS (BRAZh. S1_20150510369 _Bab IV.pdf (umy.ac.id)IL, RUSIA, INDIA, CHINA, SOUTH AFRICA)”, JOM FISIP Vol. 3 No. 1 – Februari 2016.

Urvashi Rautela, “Emergency Credit Line Guarantee Scheme.”, Bajaj (20 Mei 2020), Internet, 11 Februari 2025, <https://www.bajajfinserv.in/eclgs-emergency-credit-line-guarantee-scheme>

Utami Maharani, 24/02/2024, [https://www.viktolia.id/pengertian-kerjasama-menurut-para-ahli/#2 John W Santrock](https://www.viktolia.id/pengertian-kerjasama-menurut-para-ahli/#2%20John%20W%20Santrock), diakses pada 26 Juni 2024.

Wendy Smith, “ COUNTRY PROFILE REPORT OF ITJ DIVISION, DGCI&S DATED 28-02-2024 INDIA-BRAZIL BILATERAL TRADE RELATIONS”, ITJ, Internet, 11 Februari 2025, <http://www.itj.dgciskol.gov.in/QB6crkyDcpnj5ASv1HVRhAAFeUcitYEjZ3RrHxg8.pdf>

Widhia Arum Wibawana, “Apa itu BRICS? Ini Sejarah hingga Negara – negara Anggotanya.”, Detik (26 Oktober 2024), Internet, 2 Februari 2025, <https://news.detik.com/berita/d-7607313/apa-itu-brics-ini-sejarah-hingga-negara-negara-anggotanya>

Yuni Arisandy Sinaga, “Sekilas BRICS: Kelompok Kemitraan Strategis”, Antara (25 Oktober 2024), Internet, 29 Januari 2025, <https://www.antaranews.com/berita/4421797/sekilas-brics-kelompok-kemitraan-strategis>